

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahap penyajian data ini peneliti mengemukakan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data terlebih dulu yang telah ditetapkan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian data peneliti sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada jangka waktu yang telah diberikan oleh pihak kampus, dari tanggal 22 Juli s/d 20 September 2022. Penyajian data ini diawali dengan meyampaikan waktu dan lokasi wawancara serta observasi:

1. Observasi awal, dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2022 pada jam 09.30 Wita peneliti menuju ke lokasi Kecamatan Banjarmasin Utara untuk meminta ijin melakukan penelitian dengan membawa surat ijin riset. Setelah itu saya di suruh ke Kesbangpol untuk minta Surat Rekomendasi penelitian pada jam 11.00 Wita, selesai Surat Rekomendasi dari Kesbangpol saya bawa ke kantor Kecamatan Banjarmasin Utara untuk di proses.
2. Observasi kedua, dilaksanakan pada hari Selasa 26 Juli 2022 pada jam 10.17 Wita, peneliti berbincang-bincang dengan salah satu

3. Perwakilan dari Kecamatan Banjarmasin Utara mengenai bagaimana keadaan Kecamatan Banjarmasin Utara.

Dalam mengemukakan data yang telah diperoleh saat dilapangan, maka peneliti dapat menyajikan data atau menguraikannya dengan cara perdata yang telah diperoleh dari 4 orangtua yang menjadi badut jalanan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan saat dilapangan maka diperoleh data terkait dengan pendidikan akhlak pada anak usia sekolah yang orangtuanya menjadi badut jalanan dan faktor pendukung dan penghambat, seperti pada penyajian data dibawah ini:

1. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara

Selanjutnya, peneliti menjelaskan hasil dari observasi dan wawancara kepada orangtua yang menjadi badut jalanan. Observasi dan wawancara tersebut mengikuti pedoman yang sebelumnya yang telah peneliti persiapkan.

Pendidikan merupakan sarana anak untuk memperoleh ilmu yang mereka dapatkan dari orangtua saat mengajari anak disini kita akan membahas tentang pendidikan akhlak yang diajarkan orangtua dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R peneliti menanyakan bagaimana cara Pendidikan akhlak yang ditanamkan orangtua kepada anak mengenai tentang akhlak terpuji yaitu memberi

lebih baik dari meminta, sikap hidup hemat dan memahami bahwa Allah maha memberi rezeki.

Ibu R mengatakan:

“Alhamdulillah kam rajin rancak ja aku bediri tu urang membari duit, rancak ku sambat makasih banyak bu lah mudahan pian salamat sampai tujuan, satiap urang yang membari tu aku doa akan tarus mudahan ikam barazaki, kabul hajat, dalam hati ku makasih ya Allah pian barikan lawan ulun, aku ni hina banar ya Allah begawi mambadut kaini rajin dalam hati aku bapander kayaitu”⁷³

Kata ibu R sidin sangat berterimakasih bila ada orang yang memberi beliau uang, disisi beliau juga merasa hina harus bekerja seperti itu karena hal tersebut dilarang oleh Allah. Jika bisa kita menjalani hidup dapat menghindari dari sikap minta-minta kepada orang lain.

Selanjutnya kata ibu D:

“aku mambadut ni sabujurnya kadada dapat gawian lagi, kadada lagi yang mengongkosi aku jadi aku bagawi mambadut ni gasan mengongkosi anakku dirumah”⁷⁴

Jadi kata ibu D beliau mambadut untuk menghidupi anak dirumah supaya bisa makan sehari-hari, sebenarnya jika ibu D mencari pekerjaan yang lebih baik seperti halnya berdagang dan yang lainnya akan dapat membiayai anak dengan pekerjaan yang halal tidak harus untuk meminta-minta menjadi badut.

⁷³ Wawancara dengan Ibu R, Hari Selasa Tanggal 17 Agustus 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu D, Hari Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022.

Ibu S mengatakan:

“pandapatan aku sahari-hari mambadut ni gasan kawa makan nukar baras tu gin syukur banar asal cukup haja, sabanarnya sacara kasarnya mambadut ni minta-minta jika kawa gin aku kada handak kayak ini aku tarpaksa bagawi yang kaini”⁷⁵

Kata ibu S aku berterimakasih sekali bisa makan untuk beli beras buat dirumah, sikap ibu S termasuk akhlak terpuji yaitu sikap hidup hemat yang diberikan oleh Allah berupa uang untuk bisa dibawa pulang kerumah, tetapi disisi lain pekerjaan ibu S ini sama dengan kedua ibu diatas ialah mambadut beliau merasa bahwa pekerjaan ini jatuhnya ialah meminta-minta jika ada kerjaan yang lain beliau ingin bekerja yang halal.

Selanjutnya ibu N berkata:

“aku mambadut kaini karna kadada bisi gawian lagi aku harus nukar ubat gasan lakiku, jika kawa gin aku kada handak bagawi yang kaini, pakarjaan nang kaini hina banar sabujurnya tapi aku barsyukur masih disihatkan awak ku masih kawa haja badiri makan ni hagan bacari gasan anak lawan laki ku”

Ibu N mengatakan bahwa beliau terpaksa mambadut karena ingin berobat dan membiayai anak dan suami dirumah, ibu N selalu bersyukur dengan kesehatan yang ada pada dirinya. ibu N ini menggambarkan bahwa jika ibu memilih pekerjaan yang halal seperti jadi ibu rumah tangga itu sangat di ridhai Allah sesuatu yang dilakukan karena memiliki badan yang sehat dan bisa melakukan pekerjaan dengan baik.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu S, Hari Jum'at Tanggal 26 Agustus 2022.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa memahami memberi lebih baik dari meminta, sikap hidup hemat dan memahami bahwa Allah Maha memberi rezeki kepada anak bukan hal yang mudah bagi orangtua, apalagi mereka melakoni pekerjaan menjadi badut jalanan sedikit banyaknya anak akan berpikir bahwa dengan membadut akan mendapat uang. Hendaknya pikiran itu dapat kita pahami keanak bahwa yang memberi rezeki itu Allah lewat perantaraan manusia agar anak dapat memahami bahwa memberi lebih baik dari pada meminta.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangnya Menjadi Badut Jalanan di Kecamatan Banjarmasin Utara

a. Faktor Pendukung

Rata-rata pendidikan terakhir orangtua yang menjadi badut jalanan adalah lulusan SMP Sederajat, dari latar belakang orangtua ini sangat lah minim untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak zaman sekarang. Oleh karena itu peneliti meneliti bagaimana cara orangtua dapat memberikan pendidikan akhlak dengan baik saat bersama anak dirumah ataupun diluar rumah.

Ibu R mengatakan bahwa:

*“pendidikan ni sangat penting gasan anak ku, apalagi pendidikan di sakolah lawan dirumah dangan inya balajar inya bisa mamilah-milah perbuatan yang baik dan buruk, anak ku bacita-cita handak sakolah tinggi”.*⁷⁶ (pendidikan sangat penting bagi anak saya, apalagi pendidikan di sekolah sama di rumah

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu R, Hari Selasa Tanggal 17 Agustus 2022.

dengan dia belajar dia bisa memilih-milih perbuatan yang baik dan buruk, anak saya bercita-cita mau bersekolah tinggi).

Pendidikan anak lebih penting diutamakan oleh orangtua karena pendidikan pertama kali didapatkan anak ialah dari orangtua pendidikan kedua didapatkan anak dari sekolahan, dengan demikian pendidikan sangat penting bagi seorang anak.

Sedangkan ibu D mengatakan:

*“pandidikan formal ni tantu sangat panting sagan inya belajar tantang materi umum dan materi kaagaamaan disakolah, makanya anak ku, aku sakulah akan”.*⁷⁷ (pendidikan formal ini tentu sangat pwnting untuk dia belajar tentang materi umum dan materi keagamaan di sekolah, olehnya anak saya, saya sekolah akan.

Dalam pendidikan keagamaan hal ini sangat dianjurkan untuk anak mengetahuinya, karena dengan pengetahuan anak lebih mendalam anak akan dapat mengerti tentang pendidikan keagamaan seperti halnya anak bisa mengerti antara baik dan buruk tingkah laku nya.

Lalu ibu S juga mengatakan:

*“nyata ai panting pandidikan sakulah ini, apalagi aku saikungan haja baisi jadi aku sakulahkan bujur-bujur inya.”*⁷⁸ (jelas saja penting pendidikan sekolah ini, apalagi saya punya satu saja jadi saya sekolah akan betul-betul dia).

Pendidikan di lingkungan sangat bagus untuk anak bisa beradaptasi dengan teman-temannya, terlebih-lebih jika ada pembelajaran tentang pendidikan akhlak untuk anak.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu D, Hari Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu S, Hari Jum'at Tanggal 26 Agustus 2022.

Dan ibu N mengatakan bahwa:

“ih penting banar bauntung ai pandidikan ni gasan anak, anak ku dapat balajar dengan bagus disakulahan, apalagi amun pandidikan kaagamaan nyata penting”.⁷⁹(iya penting sekali pintar ai pendidikan gasan anak, anak saya bisa belajar dengan bagus disekolahan, apalagi tentang pendidikan keagamaan jelas penting)

Dengan demikian, jikalau ada kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah anak bisa sangat antusias dalam mengikutinya, karena dengan itu anak dapat sedikit demi sedikit memahami pendidikan akhlak itu.

b. Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi oleh ibu R saat menyuruh anak nya melaksanakan sholat adalah:

“bahanu aku bapanderan lawan anak ku imbah bulik bagawi, batukar pikiran kayapa kaina kadapannya kehidupan ini, aku handak bagawi yang halal tapi terhalang kendala kada baisi ijazah handak melamar gawian ditoko-toko”.⁸⁰

Kendala inilah yang membuat orangtua beliau turun kejalanan untuk bekerja membadut, dikarenakan tidak mempunyai ijazah terakhir untuk melamar kerja ditoko-toko ternama.

Adapun kendala yang ibu D dapat saat mendidik anak ialah:

“kurang berpander lawan anak dangan panderan yang baik”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu N, Hari Selasa Tanggal 30 Agustus 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu R, Hari Selasa Tanggal 17 Agustus 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu D, Hari Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022.

Kurangnya orangtua berkomunikasi dengan baik pada anak hal ini merupakan suatu faktor penghambat, karena orangtua yang sibuk bekerja dan jarang dirumah lalu anak merasa tidak diurus walaupun anak ada orang di rumah yang mendidiknya.

Begitu pun pula ibu S mengatakan kendala yang dihadapinya ialah:

“aku kada tapi tahu cara mengajarkan anak tentang agama, makanya aku sekolah akan nya supaya paham tentang ajaran agama Islam”.⁸²

Dari segi ini dapat kita lihat bahwa anak sangat ingin diberi perhatian yang lebih khusus mengenai pendidikan, dengan cara orangtua memasukkan anak ia akan dapat memberikan pendidikan secara perlahan anak akan bisa mengerti dengan hal tersebut.

Lalu ibu N pun mempunyai kendala saat mendidik anak:

“aku jarang bapanderaan lawan anak ku, kadang katuju mambantah amun dipadahi, dan aku kada tapi tinggi sakulah jadi kurang banar tahu kayapa pandidikan”.⁸³

Tingkah laku anak seperti ini terkadang ada yang di contohnya bisa saja kakak dari situ anak bisa cepat sekali menerima contoh yang tidak baik dirumah, alangkah baiknya jika ibu dapat memberikan arahan ke jalan yang baik.

⁸² Wawancara dengan Ibu S, Hari Jum'at Tanggal 26 Agustus 2022.

⁸³ Wawancara dengan Ibu N, Hari Selasa Tanggal 30 Agustus 2022.

B. Pembahasan/Analisis Data

1. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan hadits, yang mana pendidikan akhlak ini sangat penting diajarkan untuk anak terutama anak yang masih duduk di sekolah dasar mereka dapat merespon cepat dan mencontoh setiap perilaku yang dilihatnya.

Pendidikan akhlak dapat di artikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.⁸⁴ Jadi pendidikan akhlak ini sangat mengutamakan kewajiban dan tanggungjawab selaku hamba Allah yang menjalakan pendidikan akhlak di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak yang diberikan untuk anak sangat penting, karena untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Penanaman akhlak sendiri menjadi kebutuhan pada anak sebagai benteng pertahanan ketika menghadapi hidup dan kehidupan di masa akan datang. Oleh karena itu orangtua wajib memberikan contoh yang baik kepada anak. Mengarahkan anak ke hal yang lebih baik, sopan santun kepada orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan menghargai ke yang lebih muda.

⁸⁴ Husaini, "*Pendidikan Akhlak Dalam Islam*," 37.

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Orangtua dapat memahamkan kepada anak cara memberi lebih bai dari meminta, sikap hidup hemat dan memahami bahwa Allah Maha Memberi Rezeki.

Bahwasanya bekerja dengan hasil usaha sendiri jauh lebih mulia dibandingkan mengharap dari orang lain (meminta-minta). Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Rasulullah SAW memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Dalam Islam bekerja bukan sekadar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Ketika orang yang bekerja, berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk membiayai kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan anak dan isteri (jika sudah berkeluarga).⁸⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika orangtua paham bahwa meminta-minta itu adalah perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan dan diperlihatkan kepada anak karena bisa saja dia berpikir bahwa dengan bekerja ini ibu ku menghasilkan uang yang banyak untuk dibawa pulang. Padahal kalau orangtuanya bekerja yang halal dan

⁸⁵ Sri Anafarhanah, "Keutamaan Bekerja (Berproduksi) dalam Islam," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 30 (2016): 35.

menjaga dirinya dari perbuatan minta-minta maka ia akan mendapatkan hasil yang teramat mulia dan penghasilan yang didapatkan itu berkah dan halal untuk keluarga dirumah.

Kebiasaan hidup hemat dapat dilakukan sejak dini kepada anak, keluarga dapat dijadikan lingkungan yang efektif bagi tumbuhnya kebiasaan hidup hemat. Memberikan waktu dan kesempatan yang cukup kepada anak-anak untuk berdialog merupakan awal dari komunikasi yang efektif dalam mengajarkan makna hidup hemat.⁸⁶

Mengajarkan anak bersikap hidup hemat dari sejak kecil adalah suatu proses yang panjang yang dilakukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari dimana anak akan mudah untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya. Karena orangtuanya mengajarkan untuk tidak boros dalam hal apapun dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dapat memakai pakaian yang sederhana tetapi bersih dan sopan.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang banyak menjelaskan tentang kehidupan manusia yang harus ditempuhnya dalam menjalani kehidupan. Salah satu hal penting yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang mengenai kehidupan adalah masalah ekonomi. Rezeki adalah hal yang

⁸⁶ Sumiyati, "Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini," *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 6, no. 1 (2017): 35.

sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, termasuk bagi generasi yang akan datang.⁸⁷

Orangtua dapat memahamkan kepada anak bahwa yang memberi rezeki itu hanya Allah, jika kita mau berusaha untuk bekerja dengan halal maka Allah akan mendatangkan rezeki yang tidak diduga-duga dari mana datangnya. Oleh karena itu, hendaknya orangtua bisa memberikan pengertian yang lebih kepada anak supaya anak bisa memahaminya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan di Kecamatan Banjarmasin Utara

a. Faktor Pendukung Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan

Pendidikan akhlak pada anak usia sekolah sangat dibutuhkan peran orangtua didalamnya. Pada dasarnya seorang anak dapat berperilaku baik dan buruk juga sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga, perhatian dan kasih sayang orangtua sangat dibutuhkan seorang anak, terutama yang berbentuk pendidikan keagamaan sebagai salah satunya cara untuk menanamkan sikap akhlak yang baik pada anak diantaranya:

⁸⁷ Muhammad Khairil, Rusydi, dan Risman Bustamam, "Implementasi Pemahaman Ayat Al-Qur'an Tentang Rezeki Di Kalangan Pemulung Kota Padang," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 2.

1) Motivasi dalam diri untuk berubah menjadi lebih baik atau keinginan untuk mempelajari agama Islam dengan benar.

Terdapat motivasi dalam diri orangtua untuk dapat berubah menjadi lebih baik dan ingin memperdalam mempelajari agama Islam, supaya beliau dapat mengembangkan kreatif yang ada didalam diri beliau untuk berusaha berkerja dengan cara yang halal.

2) Adanya Program “rumah singgah” untuk tempat berlindung dan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada orangtua dan anak.

Hendaknya ada program untuk mendidik orangtua ataupun anak supaya dapat mempelajari pendidikan akhlak lebih mendalam.

3) Mengetahui minat dan bakat atau dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri.

Orangtua dapat berkembang lebih baik lagi untuk bisa melihat minat bakat yang ada didalam diri beliau supaya bisa membuka usaha sendiri dirumah maupun diluar rumah.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan

Pembentukan kepribadian anak sangat berpengaruh kepada pendidikan akhlak anak, dimana peran orangtua disini menjadi faktor penghambat dalam mendidik anak dikarenakan

mempunyai keterbatasan waktu yang singkat untuk bersama anak dirumah.

Orangtua yang mempunyai kesibukan bekerja mabadut sehari-hari menyebabkan mereka jarang sekali memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurang memperhatikan pendidikan agama anak khususnya pendidikan akhlak anak dirumah.

- 1) Rendahnya kesadaran akan pentingnya mengajarkan pendidikan terutama pendidikan akhlak.

Kesadaran orangtua yang rendah dalam memberikan pendidikan akhlak dengan benar ke anak, merupakan suatu kendala yang dirasakan oleh orangtua.

- 2) Prasarana yang kurang memadai.

Prasarana yang disediakan kurang dalam pendidikan anak, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang sedang dijalankan oleh orangtua.

- 3) Komunikasi yang monoton dan bahasa yang digunakan terlalu vulgar.

Sangat kurang komunikasi yang diberikan orangtua kepada anak dan menggunakan bahasa yang sangat kurang sopan ke anak hal ini sangat berpengaruh pada anak.